

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu muda yang mempunyai potensi yang belum tergali dan perlu dikembangkan. Tumbuh kembang anak sejak dini memerlukan stimulasi yang maksimal agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Anak-anak memiliki ciri-ciri unik yang membedakan mereka dengan orang dewasa mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Masa *golden age* sering disebut sebagai periode emas karena pada usia ini anak-anak merupakan masa dimana anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupan. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya karena periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual.¹

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, symbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa

¹ Miswara, A., Wiyono, J., & Ariani, N. L. (2018). Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 02 Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).

setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.²

Menurut Piaget dalam Paul Sumarno perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi pada umur 6 atau 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab.³

Menurut Dawson setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.⁴

Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan berbicara atau berbahasa pada anak. Kemampuan bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan keterampilan dasar di taman kanak-kanak. Bahasa memungkinkan anak mengubah pengalaman menjadi simbol yang dapat digunakan untuk komunikasi dan berpikir. Artinya, bahasa memiliki pengaruh penting terhadap kemampuan berkomunikasi seseorang. Saat pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa, anak usia dini sering mengalami kesulitan

² Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 62

³ Paul Sumarno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jogjakarta: Kanisius. 2012. Hal. 55-56

⁴ Henry Guntur tariga, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2008), h .1

dalam hal penguasaan kosa kata, sehingga anak juga sering terkesan bosan dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.⁵

Salah satu strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa anak-anak kelompok B dalam pembelajarannya, guru dapat menggunakan metode bercerita. Seperti yang dijelaskan oleh Putri bahwa metode bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan.⁶ Bercerita kepada anak-anak memainkan peran penting tidak hanya dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca mereka, namun juga dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan berpikir mereka. Fungsi kegiatan bercerita pada anak kelompok B adalah untuk membantu perkembangan kemampuan berbahasanya. Melalui bercerita, keterampilan mendengarkan anak dapat dimanfaatkan secara efektif, meningkatkan kemampuan berbicara dengan memperluas kosa kata, melatih pengucapan, dan menyusun kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka melalui nyanyian, menulis, atau menggambar, yang pada akhirnya memungkinkan mereka memahami situasi, gambar, teks tertulis, atau bahasa isyarat.

Dalam bercerita, penting untuk menyediakan metode penyampaian narasi yang menarik. Anak hendaknya diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat memanfaatkan buku sebagai alat untuk bercerita. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat penarik perhatian dan

⁵ Rusefrinaria, R. (2012). *Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Tebak Suara Dengan Kartu Gambar Binatang Di Paud Palapa I Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 1(5)

⁶ Putri, H. (2018). *Penggunaan metode cerita untuk mengembangkan nilai moral anak TK/SD*. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 87-95.

menumbuhkan minat anak dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan boneka tangan. Boneka tangan merupakan salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Peneliti memilih media boneka tangan karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini pada tahap praoperasional konkrit. Menurut teori kognitif Piaget, anak memerlukan mediator yaitu media untuk memudahkan pemahamannya terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh pendidik agar dapat diterima atau dipahami oleh anak. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini kemampuan berpikir anak masih sebatas pada hal-hal yang nyata atau konkrit dan belum memahami konsep-konsep yang abstrak.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok B di TK Plus Al Khodijah Ds. Pojok Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung terdapat berbagai temuan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan bahasa dan bercerita. Diantaranya adalah ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan cerita dengan benar, lemahnya kemampuan berbahasa akibat kurangnya interaksi dengan teman sebaya, dibuktikan dengan keengganannya anak untuk berbicara atau mengulangi kalimat yang diucapkan oleh guru. Selain itu, kegiatan kelas juga ditemukan kurang memberikan peluang untuk pengembangan bahasa dan bercerita, dengan terbatasnya penggunaan media yang bervariasi dan terlalu bergantung pada metode pengajaran berbasis ceramah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut,

⁷ Khusnul Khotimah dkk. (2021). *Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Dan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 8 (2). 225-226

guru TK harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan yang menumbuhkan kemampuan berbahasa dan bercerita. Untuk itu diperlukan penggunaan strategi, metode, media, dan teknik pengajaran yang beragam untuk memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Fenomena yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa anak merasa bosan dengan penyampaian materi menggunakan metode bercerita tanpa yang hanya menggunakan buku cerita saja tanpa menggunakan media apapun yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi yang terkait Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Kelompok B di TK Plus Al Khodijah Ds. Pojok Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah kajian keilmuan pembelajaran anak usia dini, terutama terkait dengan penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran anak usia dini terutama pada anak kelompok B.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok B di TK Plus Al Khodijah Pojok?

2. Bagaimana pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok B di TK Plus Al Khodijah Pojok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok B di TK Plus Al Khodijah Pojok.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok B di TK Plus Al Khodijah Pojok.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan atau di uji. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dalam pengujian hipotesis ini, jika tidak ada pengaruh antara metode bercerita menggunakan boneka tangan dengan perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada anak, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan sebaliknya jika metode bercerita menggunakan boneka tangan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada anak, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis dari rumusan masalah pertama adalah:

1. H_a : Terdapat pengaruh dalam penggunaan media boneka tangan terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok B di TK Plus Al-Khodijah Ds. Pojok Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung.

2. Ho : Tidak ada pengaruh dalam penggunaan media boneka tangan terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok B di TK Plus Al-Khodijah Ds. Pojok Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung.

Hipotesis dari rumusan masalah kedua adalah:

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok B di TK Plus Al-Khodijah Pojok.
2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada kelompok B di TK Plus Al-Khodijah Pojok.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan penelitian tentang perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada anak melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan khususnya kepada anak usia dini. Mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan perkembangan kosakata bahasa Indonesia melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. Anak dapat tertarik untuk terus mengasah dan menambah perbendaharaan kata sebanyak-banyaknya.

2. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang bagaimana mengembangkan perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada anak melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengembangkan perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada anak menggunakan metode bercerita menggunakan boneka tangan.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan perkembangan kosakata bahasa Indonesia pada anak.

F. Definisi Istilah

1. Metode Bercerita

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan suatu rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan “metode” adalah pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Metode bercerita merupakan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan menggunakan buku cerita kepada sekelompok siswa yang umumnya pasif. Dalam hal metode ini pendidik menggunakan buku cerita dengan tokoh hewan yang di dalamnya mengandung pesan moral yang nantinya dapat diajarkan kepada anak.

2. Media Boneka Tangan

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran dan juga dapat mempermudah proses penerimaan materi yang sudah disampaikan untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak akan lebih termotivasi dalam mempelajari materi bahasan yang telah disampaikan.

Boneka adalah sebuah benda tiruan yang dapat berbentuk seperti manusia/hewan/tumbuhan, terbuat dari kain flannel yang dijahit dan dibentuk agar mirip dengan aslinya. Sedangkan tangan merupakan salah satu anggota badan dari siku sampai ujung jari yang berfungsi sebagai alat gerak. Jadi, boneka tangan adalah salah satu media yang digunakan untuk

menarik perhatian anak ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga dapat menambah keterampilan anak.

3. Perkembangan Kosakata Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membantu memudahkan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa merupakan faktor utama yang dapat membedakan manusia dengan hewan. Perkembangan bahasa pada anak sangat perlu diperhatikan, karena dalam perkembangan anak ketika masih kecil bahasa yang digunakan anak adalah bahasa ibu. Pada saat anak menuju ke jenjang sekolah TK perkembangan bahasa anak harus terus diasah seperti penambahan atau pengenalan kosakata yang belum diketahui anak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami, maka penulis mendeskripsikan penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Memuat uraian berisi tinjauan buku-buku atau materi-materi atau kajian Pustaka yang berisi teori-teori dari hasil penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci berisi tata cara atau prosedur penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan diantaranya: rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat penjabaran hasil dari penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan penguji hipotesis.

BAB V. PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan menjelaskan tentang paparan hasil penelitian dengan tujuan menjawab maslaah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang ada, mengintrogasikan temuan penelitian ke dalam konteks yang luas, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI. PENUTUP

Berisi tentang ulasan dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.